

**“KONSERTO RANGKEP DUA”**  
**PENERAPAN PRINSIP *CARUK* (*INTERLOCKING*)**  
**DALAM PEMBENTUKAN TEKSTUR**  
**PADA KOMPOSISI MUSIK KONSERTO**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Iman Muttaqin**  
**NIM. 22102860133**

**PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK**  
**JURUSAN PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2025/2036**

***“KONSERTO RANGKEP DUA”***  
**PENERAPAN PRINSIP *CARUK (INTERLOCKING)***  
**DALAM PEMBENTUKAN TEKSTUR**  
**PADA KOMPOSISI MUSIK KONSERTO**



**SKRIPSI**

Oleh

**Iman Muttaqin**

**NIM. 22102860133**

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**sebagai Salah Satu Syarat**  
**untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1**  
**dalam Bidang Penciptaan Musik**  
**Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**“KONSERTO RANGKEP DUA” PENERAPAN PRINSIP CARUK (INTERLOCKING) DALAM PEMBENTUKAN TEKSTUR PADA KOMPOSISI MUSIK KONSERTO** diajukan oleh Iman Muttaqin, NIM 22102860133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Juni 2026 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



**Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.**  
NUPTK 5344755656230153

Pembimbing II/Anggota



**Dr. Sn. Ovan Bagus Jatmika, M.Sn.**  
NUPTK 4035763664130273

Cognate/Anggota



**Puput Pramuditva, S.Sn., M.Sn.**  
NUPTK 2435767668130293

Yogyakarta, 15 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NUPTK 3438749650131083

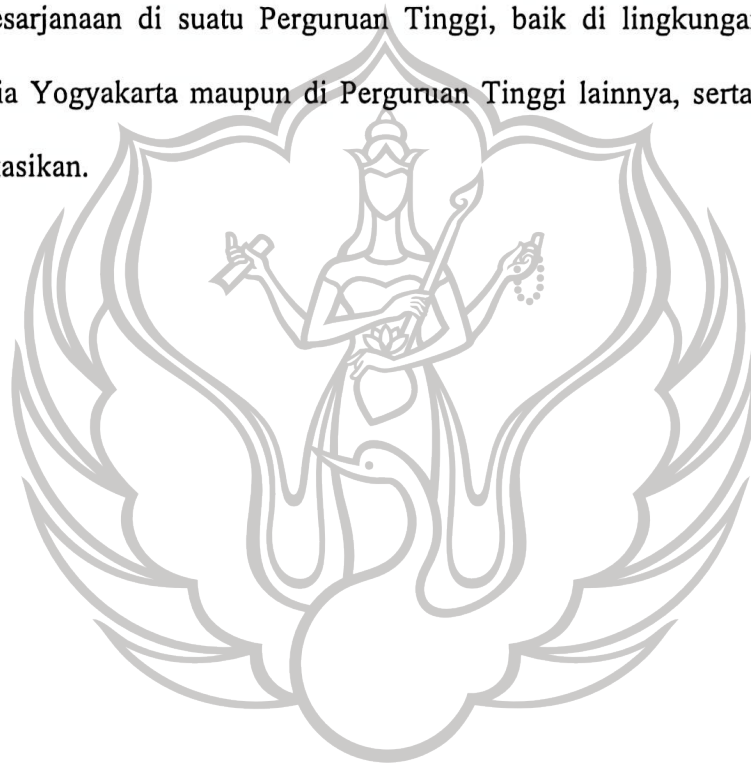
Koordinator Program Studi  
Penciptaan Musik



**Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.**  
NUPTK 8742754655130112

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “*Konserto rangkep dua*” Penerapan Prinsip Caruk (*Interlocking*) dalam Pembentukan Tekstur pada Komposisi Musik Konserto adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya, serta belum pernah dipublikasikan.



Yogyakarta, 2 Juni 2026  
Yang membuat pernyataan,



Iman Muttaqin  
22102860133

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “*Konserto rangkep dua*” Penerapan Prinsip *Caruk (Interlocking)* dalam Pembentukan Tekstur pada Komposisi Musik Konserto dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Penciptaan Musik di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tulisan. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil, Selaku Kaprodi Penciptaan Musik
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Dr.Sn. Ovan Bagus Jatmika, S.Sn., M.Sn, selaku Pembimbing II atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn, selaku Penguji Ahli atas kritik dan saran yang telah diberikan. Masukan tersebut sangat berpengaruh bagi penyempurnaan skripsi ini.

5. Keluarga penulis, khususnya Ayahanda Dede Ahmad dan Ibunda Tati Badriah tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Dzikri Ayatullah, selaku narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi, wawasan, serta pengalaman yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kekasih penulis, Rizka Livia Hidayat yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, serta waktu yang diluangkan untuk mendampingi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, khususnya Fedo Rorizky Sibarani, Sultan Dirga Djatmiko, dan Rio Fernando Situmorang yang telah banyak membantu melalui diskusi, pertukaran gagasan, serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menjadi perbaikan penulis dalam menyusun karya tulis lain di masa mendatang.

Semoga tulisan ini bisa menambah wawasan pembaca dan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang penciptaan musik.

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Penulis

## ABSTRAK

Teknik (*interlocking*) dalam praktik karawitan Sunda merupakan suatu teknik permainan yang dimainkan dengan cara saling mengisi. Teknik tersebut dipersoalkan dalam penelitian ini karena adanya kemungkinan untuk menghasilkan efek-efek tertentu, salah satu efek yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pembentukan tekstur. Penelitian ini mengindikasikan adanya kemungkinan lain untuk membaca sistem *interlocking* dalam jalinan *isomelody-isorhythm out of sync*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tekstur yang terdapat pada fenomena-fenomena *interlocking* dalam teknik *caruk* dan mengetahui pemanfaatan jalinan *isomelody-isorhythm out of sync* dalam pengaplikasiannya pada luaran penelitian berupa komposisi “*Konserto Rangkep Dua piken Bonang, Panerus, jeung Orkestra*”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek yang menjadi data pada penelitian ini meliputi fenomena *interlocking* pada *caruk* dalam karawitan Sunda yang diperoleh dari bukti praktik berupa dokumentasi audiovisual dan keterangan narasumber dalam wawancara. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasi melalui tiga unit analisis, yaitu *complementary interlocking*, *disjoint interlocking*, dan *non-disjoint interlocking*. Setelah diklasifikasikan, data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi efek yang muncul dari pendistribusian pola dalam teknik *caruk*. Efek yang teridentifikasi meliputi berbagai jenis tekstur, densitas ritmis, stabilitas *groove*, keterbacaan *harmonic rhythm*, dan artikulasi ritmis yang kontras.

Hasil temuan data menunjukkan adanya berbagai tekstur yang dapat diidentifikasi dari *interlocking* ritmis pada teknik *caruk*. Jenis tekstur yang dapat meliputi tekstur monofoni, homofoni, polifoni, dan heterofoni. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa *isomelody-isorhythm out of sync* menghasilkan kerangka bentuk musik berbasis siklus yang dikembangkan secara organik. Temuan penelitian ini menawarkan cara baru untuk membentuk konstruksi tekstur dan *musical form* dalam komposisi musik melalui pendekatan mekanisme *interlocking* ritmis dan sistem *interlocking* yang terdapat pada jalinan *isomelody-isorhythm out of sync*.

**Kata kunci:** teknik *caruk*, *interlocking*, tekstur musikal, konserto

## **ABSTRACT**

*The interlocking technique in Sundanese karawitan practice is a performance technique characterized by complementary interplay between musical parts. This technique is examined in this study due to its potential to produce particular effects, one of which, and the main focus of this research, is the formation of musical texture. This study also indicates another possible way of interpreting the interlocking system through an out-of-sync isomelody-isorhythm framework. This research aims to identify the textures found in interlocking phenomena within the caruk technique and to examine the use of out-of-sync isomelody-isorhythm in its application to the research output, namely the composition “Konserto Rangkep Dua piken Bonang, Panerus, jeung Orkestra.”*

*The data in this study consist of interlocking phenomena in caruk within Sundanese karawitan, obtained from practice-based evidence in the form of audiovisual documentation and information gathered from interviews with resource persons. The collected data were then classified through three units of analysis: complementary interlocking, disjoint interlocking, and non-disjoint interlocking. After being classified, the data were analyzed to identify the effects that emerge from the distribution of patterns in the caruk technique. The identified effects include various types of texture, rhythmic density, groove stability, the legibility of harmonic rhythm, and contrasting rhythmic articulation.*

*The findings show that various textures can be identified from rhythmic interlocking in the caruk technique. These textures include monophonic, homophonic, polyphonic, and heterophonic textures. The analysis also indicates that isomelody–isorhythm out of sync generates a cyclic musical form that develops organically. The findings of this study offer a new way to construct texture and musical form in composition through rhythmic interlocking and the interlocking system within the out-of-sync isomelody-isorhythm framework.*

**Keywords:** *caruk technique, interlocking, musical texture, concerto*

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR NOTASI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penciptaan .....	7
D. Manfaat Penciptaan .....	7
BAB II. KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Landasan Penciptaan .....	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	19
A. Metode Penelitian .....	19
B. Hasil Temuan Data .....	21
C. Pemanfaatan Data dalam Penciptaan Karya .....	32
BAB IV. ANALISIS .....	45
BAB V. PENUTUP .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Teknik nyogcag “Jaya Semar”, Beratha .....	14
Notasi 2.2 Birama 333-335 “Romeo and Juliet Fantasy-Overture” Tchaikovsky	15
Notasi 2.3 Pola lonceng dalam ansambel bembé .....	16
Notasi 2.4 <i>Isomelody</i> “Sonata for Two Clarinets” F. Poulenc .....	16
Notasi 2.5 <i>Isorhythm</i> “Cris du monde” 41. Moderato tranquillo, Honegger .....	17
Notasi 2.6 Kombinasi <i>isomelody</i> dan <i>isorhythm</i> .....	18
Notasi 3.1 Susunan melodi dan susunan ritmis utama pada gerakan kedua .....	36
Notasi 3.2 Penggalan gerakan pertama pada komposisi <i>Konserto Rangkep Dua</i> birama 49-51 .....	38
Notasi 3.3 Penggalan gerakan pertama pada komposisi <i>Konserto Rangkep Dua</i> , birama 119-121 .....	38
Notasi 3.4 Penggalan gerakan pertama pada komposisi <i>Konserto Rangkep Dua</i> , birama 18-19 .....	39
Notasi 3.5 Penggalan gerakan kedua pada komposisi <i>Konserto Rangkep Dua</i> birama 29-30 .....	40
Notasi 3.6 Susunan melodi dan ritmis pada gerakan kedua .....	40
Notasi 3.7 Penggalan gerakan kedua dalam komposisi <i>Konserto Rangkep Dua</i> , birama 7-14 .....	41
Notasi 3.8 Penggalan gerakan kedua dalam komposisi <i>Konserto Rangkep Dua</i> , birama 23-34 .....	42
Notasi 3.9 Penggalan gerakan kedua dalam komposisi <i>Konserto Rangkep Dua</i> , birama 31-41 .....	43
Notasi 3.10 Penggalan gerakan kedua .....	44
Notasi 4.1 Penggalan gerakan pertama pada komposisi <i>Konserto Rangkep Dua</i> birama 10-11	47
Notasi 4.2 Penggalan gerakan pertama pada komposisi <i>Konserto Rangkep Dua</i> birama 18-21 .....	48
Notasi 4.3 Penggalan gerakan pertama pada komposisi <i>Konserto Rangkep Dua</i> birama 81 .....	49
Notasi 4.4 Seluruh skema artikulasi .....	49

Notasi 4.5 Penggalan gerakan kedua pada komposisi <i>Konserto Rangkep Dua</i> birama 53-54 .....	51
Notasi 4.6 Penggalan gerakan kedua pada komposisi <i>Konserto Rangkep Dua</i> birama 7-12 .....	55
Notasi 4.7 Satu siklus <i>goongan embat sawilet</i> pada gending <i>Gendu</i> .....	56



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Temuan fenomena <i>Complementary Interlocking</i> dalam teknik <i>caruk</i> ..	21
Tabel 3.2 Temuan fenomena <i>Disjoint Interlocking</i> dalam teknik <i>caruk</i> .....	25
Tabel 3.3 Temuan fenomena <i>Non-Disjoint Interlocking</i> dalam teknik <i>caruk</i> .....	29
Tabel 3.4 Instrumentasi karya <i>Konserto Rangkep Dua</i> .....	35



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sketsa Gerakan Pertama.....	36
Gambar 3.2 Sketsa Gerakan Ketiga .....	37
Gambar 4.1 Relasi antara jenis <i>interlocking</i> dan tekstur yang dihasilkan .....	46
Gambar 5.1 Narasumber dan Penulis .....	67



## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keterampilan teknis memainkan alat musik kerap menjadi sorotan dalam praktik musikal sekaligus menjadi indikator yang membedakan setiap musisi. Kemampuan tersebut tidak hanya menunjukkan penguasaan atas alat musik, namun juga dapat menjadi cara musisi untuk menunjukkan identitas musikalnya. Penonjolan kemampuan teknis cenderung menentukan siapa yang menjadi pusat perhatian dan siapa yang berfungsi sebagai pendukung. Dalam musik klasik, bentuk konserto secara struktural menempatkan solois sebagai figur utama melalui relasi dialog dengan orkestra (Nikolić, 2021: 45). Relasi tersebut menunjukkan bahwa konserto sejak awal dibangun di atas negosiasi tekstural antara wilayah individu dan kolektif.

Relasi dialog dalam konserto tidak sepenuhnya bersifat setara karena konstruksi panggung dan fungsi musikal membedakan wilayah sorotan. Keffe menegaskan bahwa konserto menuntut kepiawaiannya solois sebagai daya tarik utama (Sahiqi Raya et al., 2021: 134), sementara Nikolić (2021: 46) menunjukkan bahwa meskipun abad ke-19 memperluas intensitas dialog, oposisi peran tetap menjadi fondasi bentuk ini. Struktur tersebut menandakan bahwa tekstur dalam konserto kerap dibangun melalui prinsip kontras dan penegasan identitas bunyi yang terpisah.

Perkembangan estetika modern dan pascamodern membuka kemungkinan baru bagi reinterpretasi bentuk-bentuk musik klasik, termasuk bentuk konserto yang salah satunya sebagai sarana untuk mengeksplorasi dialog lintas tradisi.

Gagasan tersebut berangkat dari pengalaman empiris penulis menjadi salah satu bagian musisi orkestra gesek yang mengiring *Gendèr panerus* dan viola sebagai solois ganda pada komposisi *Fantasia In Bali* karya Budhi Ngurah di sebuah konser yang bertajuk *In Omnia Paratus*<sup>1</sup>. Zhang (2015) menjelaskan bahwa benturan dan abstraksi estetika Timur dan Barat dapat melahirkan inspirasi baru dalam kombinasi instrumen etnis dengan instrumen tradisional Barat. Dari perspektif ini, pertemuan instrumen antar tradisi bukan sekadar hibridisasi, melainkan proses konseptual untuk memperluas kemungkinan karakter bunyi.

Praktik musikal Nusantara khususnya karawitan Sunda, kerumitan permainan didapati pada kolektivitas bukan pada individu. Kerumitan tersebut muncul karena adanya pembagian pola ritme dan melodi antar pemain untuk menghasilkan jalinan bunyi yang utuh, hal ini dalam konteks musik dikenali sebagai mekanisme *interlocking* (Gusmanto, 2020: 8). Fenomena *interlocking* dapat ditemukan dalam salah satu teknik permainan gamelan karawitan Sunda yang disebut *caruk*. Saepudin (2021: 95) menyebutkan bahwa teknik *caruk* merupakan teknik permainan saling mengisi yang menghasilkan keutuhan frasa melodi dan ritme. Hal ini menunjukkan bahwa dalam karawitan Sunda, kerumitan terdapat pada hal paling pokok dalam musik, yaitu membentuk melodi atau ritmis yang utuh melalui fragmentasi pola dari mekanisme *interlocking* dalam teknik *caruk*.

Teknik *caruk* dalam praktik karawitan sunda menunjukkan cara kerja musikal yang dibangun melalui pola saling isi antara dua instrumen atau lebih.

---

<sup>1</sup> <https://www.kompasiana.com/naufaladiprasetyo2886/663e3c68c57afb6d5d721d54/in-omnia-paratus-sebuah-pertunjukkan-gratis-yang-dihadirkan-oleh-isi>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2026 pukul 14.52.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa keutuhan bunyi hadir dari fragmentasi motif yang tersebar pada beberapa instrumen, serta kesatuan yang dihasilkan mengindikasikan adanya satu lapisan bunyi yang terbentuk. Herdini (2012) memberikan contoh mengenai mekanis teknik *caruk*, di mana lapisan melodi dibangun dengan cara membunyikan satu nada secara bergantian pada dua instrumen, yang biasanya ditemukan dalam pola tabuhan saron 1 dan saron 2. Bukti praktik yang dipaparkan, menunjukkan adanya lapisan melodi yang merupakan salah satu aspek tekstur musikal (Sabharwal et al., 2024). Paparan di atas menunjukkan bahwa keutuhan dari mekanisme *interlocking* dalam teknik *caruk* membangun suatu lapisan yang berpotensi untuk membentuk jenis tekstur tertentu.

Kajian tentang *interlocking* telah dibahas dalam berbagai pendekatan interdisipliner. Istilah *interlocking* tidak hanya digunakan dalam konteks musik saja, tetapi dapat juga ditemukan dalam berbagai disiplin ilmu, karena secara harfiah *interlocking* merupakan pengistilahan untuk sebuah konstruksi di mana sebuah elemen saling terhubung. Misalnya dalam ilmu kriya, Aprinsyah & Bastama (2018) *interlocking* dipahami sebagai satu sistem yang terjadi ketika modul digabungkan sehingga menghasilkan kesatuan yang kuat pada busana, disiplin ilmu lain seperti desain produk memandang sistem *interlocking* sebagai sebuah rancangan yang dihasilkan dari komponen-komponen terpisah sehingga dapat membuat variasi dalam produk (Elycia et al., 2026). Hal ini memperluas makna *interlocking* sekaligus membuka kemungkinan baru untuk memaknai *interlocking* dalam konteks musik selain dari jalinan pola ritmis yang saling mengisi.

Ulasan umum tentang *interlocking* di atas membawa pemahaman bahwa

adanya peluang menemukan fenomena lain yang dapat diidentifikasi sebagai *interlocking* dalam konteks musik. Penulis memahami bahwa *interlocking* merupakan sistem yang tidak terikat pada medium tertentu, seluruh hubungan yang memiliki komponen untuk membentuk suatu kesatuan material musikal dapat dipahami sebagai sistem *interlocking*. Persepsi ini dapat ditemukan dalam konsep *isomelody-isorhythm out of sync*, di mana suatu motif dibentuk melalui jalinan dua siklus, yaitu *isomelody* dan *isorhythm* (Ramadhani N, 2024: 34). Konsep tersebut mengandung adanya keterhubungan antara masing-masing susunan komponen untuk menghasilkan satu motif, sehingga konsep tersebut dapat diidentifikasi sebagai konsep yang memuat sistem *interlocking*.

Seluruh paparan di atas menunjukkan material-material yang dapat diadaptasi dalam bentuk komposisi musik yang lebih luas, termasuk bentuk komposisi konserto. Konserto berbasis idiom tradisional menunjukkan kecenderungan adaptasi material etnis ke dalam kerangka bentuk Barat. Garibaldi & Farant (2021: 187–192) melalui “*Etude Concerto for Violin and Orchestra in Pentatonic Scale*” mengolah idiom Jawa seperti ritme *lancaran*, *gangsaran*, serta tangga nada slendro ke dalam format konserto satu gerakan dengan tetap mempertahankan teknik virtuoso Barat seperti *arpeggio* dan *double stop*. Harmonisasi dibangun dari anggota nada pentatonik yang terbatas (Garibaldi & Farant, 2021: 191). Pendekatan ini menempatkan idiom tradisi sebagai sumber material melodi dan modal, sementara struktur tekstural konserto tetap mengikuti pola dialog konvensional.

Pendekatan serupa terlihat pada komposisi “*Nadua Gabe Sada*” untuk cello

dan orkestra (Tanaka et al., 2024) yang mengolah tangga nada pentatonik Batak Toba dalam struktur tiga gerakan konserto klasik (*Sonata-Allegro*, Tema-Variasi, Rondo). Penggunaan harmoni modern seperti *poly-chord* dan *chromatic mediant*, namun relasi solo-orkestra tetap berada dalam kerangka dialog konvensional. Literatur menunjukkan bahwa adaptasi idiom tradisional dalam konserto lebih banyak menyentuh aspek melodi, harmoni, dan bentuk.

Penelitian ini memanfaatkan prinsip *interlocking* sebagai alat baca untuk mengidentifikasi kemungkinan jenis tekstur yang terdapat pada dalam teknik *caruk*. Tujuan ini didasarkan pada asumsi bahwa distribusi fragmentasi pola dalam *caruk* memiliki potensi untuk membangun konstruksi tekstural berupa keutuhan yang membentuk lapisan musikal. Penulis juga mengasumsikan kemungkinan lain bahwa sistem *interlocking* tidak hanya terdapat pada pola ritmis yang saling mengisi saja, tetapi dapat juga ditemukan dalam konsep *isomelody-isorhythm out of sync*. Dapat dipahami dari uraian di atas bahwa penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis tekstur yang muncul dari teknik *caruk*, penelitian juga membahas tentang bagaimana *isomelody-isorhythm out of sync* digunakan dalam konteks komposisi.

Luaran dari penelitian ini berupa komposisi “*Konserto Rangkep Dua piken Bonang jeung Panerus*”. Format instrumentasi berupa orkestra dan dua solis, yaitu bonang dan *panerus* (demung) membuka kemungkinan untuk menghasilkan wadah interaksi yang baru bagi teknik *caruk*. Distribusi tekstur direkonstruksi melalui fragmentasi *caruk* antara bonang, *panerus*, dan orkestra. Komposisi ini memosisikan *interlocking* sebagai strategi konstruksi tekstural utama sehingga

karya berfungsi sebagai demonstrasi konseptual atas kemungkinan tekstur yang terbentuk.

Komposisi “*Konserto Rangkep Dua pikeun Bonang jeung Panerus*” mempertahankan struktur tiga gerakan yang digunakan sebagai kerangka formal untuk menjaga keterbacaan bentuk musik. Bentuk gerakan pertama pada karya ini adalah *sonata-allegro form*, perubahan tonalitas pada gerakan ini mengikuti struktur tonalitas sonata tradisional dengan memanfaatkan tiga laras utama dalam karawitan Sunda, yaitu *degung*, *salendro*, dan *madenda*. Gerakan kedua mengadopsi struktur musik *ibing* tari *Baksa* yang panjang pendeknya bagian mengacu pada jumlah *goongan*. Gerakan terakhir yang memiliki tempo lambat komposisi ini menggunakan struktur *song form and trio* dengan introduksi. *Bonang* dan *panerus* memiliki keterbatasan untuk memainkan melodi secara kromatis, dukungan harmoni barat pada orkestra melengkapi keterbatasan solis dalam bagian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa *interlocking* yang terjadi pada teknik *caruk* dalam musik karawitan sunda berpotensi dijadikan pendekatan baru dalam membentuk tekstur musik. Selain itu, uraian tersebut juga menyoroti persepsi baru mengenai *interlocking* dalam konteks musik. Berdasarkan hal itu, penelitian ini memiliki dua pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Jenis tekstur apa yang bisa diidentifikasi dari pola *interlocking* pada teknik *caruk*?

2. Bagaimana konsep *isomelody-isorhythm out of sync* yang mengandung sistem *interlocking* dimanfaatkan dalam komposisi?

### **C. Tujuan Penciptaan**

1. Untuk mengetahui identifikasi jenis tekstur dari pola *interlocking* pada teknik *caruk* dalam komposisi “*Konserto Rangkep Dua pikeun Bonang jeung Rincik*”
2. Memahami pemanfaatan konsep *isomelody-isorhythm out of sync* yang mengandung sistem *interlocking* dalam komposisi musik.

### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Bagi penulis, yakni memperluas wawasan dan pemahaman tentang pengaruh *caruk* sebagai bahan dasar komposisi dalam bentuk musik konserto terhadap tekstur yang dihasilkan.
2. Sebagai contoh penggunaan pendekatan lintas tradisi, khususnya mengenai adaptasi format konserto Barat dalam konteks musik tradisional Indonesia.